



## PEMBELAJARAN MELALUI BERNYANYI UNTUK MENSTIMULASI SIKAP DAN PERILAKU MUSIKAL ANAK PADA PUSAT UNGGULAN PAUD TAMAN BELIA CANDI SEMARANG

Purwadi<sup>✉</sup>

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

---

*Keywords:*  
teaching learning;  
early age education  
for children; singing;  
attitude & behavior.

---

### Abstrak

Bernyanyi adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD. Hal itu juga yang diterapkan di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang. Penelitian ini mengungkap (1) proses pembelajaran melalui bernyanyi, (2) proses pembelajaran bernyanyi dalam menstimulasi sikap dan perilaku musical anak, (3) proses pembelajaran bernyanyi dalam menstimulasi sikap dan perilaku sosial anak. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan hasil penelitian (1) proses pembelajaran melalui bernyanyi menggunakan dua konsep, yaitu belajar bernyanyi dan bernyanyi untuk pembelajaran, dengan cara sederhana yaitu menyanyikan lagu yang akan diajarkan, (2) musicalitas anak menjadi terstimulasi, dengan bernyanyi kemampuan dan kepekaan anak mengenal lagu menjadi lebih baik, (3) lirik lagu bisa digunakan untuk menstimulasi sikap dan perilaku sosial anak, dengan mengenalkan lagu bertema sosial, anak mengenal kalimat yang berupa nasihat yang ada pada lirik lagu. Dapat disimpulkan bahwa bernyanyi bisa digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif di PAUD, selain caranya sederhana dan menyenangkan, dengan bernyanyi anak bisa belajar banyak hal.

---

### Abstract

*Singing is one of the approaches used in teaching learning process in Early Age Education for Children. This approach is also used at PAUD Taman Belia. This research finds out: 1) Teaching learning process through singing, 2) the process of teaching learning of singing to stimulate musicality and social attitude & behavior of the students. This research is a qualitative research with the outcomes as follows (1) the process of teaching learning through singing using two concepts; learning to sing and singing for learning, using a simple way of singing the song to be taught, (2) musicality of the children are being stimulated; by singing the ability and sensitivity of the students to get to know a song increase, (3) Lyrics of the songs can be used to stimulate social attitude & behavior of the students ; by knowing social theme songs students get to know sentences in form of advices. It can be concluded that singing can be used as one of the effective teaching learning method in Early Age Education for Children. It is simple and fun, and furthermore by singing students can learn many things.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

---

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233  
E-mail: pps@unnes.ac.id

## Pendahuluan

Sejak dipublikasikanya hasil-hasil riset mutakhir di bidang neuroscience dan psikologi, fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan, pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk dalam rentan ini. Hasil penelitian di bidang neuroligi membuktikan bahwa perkembangan intelektual telah mencapai 50 persen ketika anak mencapai 4 tahun, 80 persen setelah berusia 8 tahun dan genap 100 persen setelah berumur 18 tahun (Aqib, 2011: 4). Sedemikian pentingnya masa usia dini sehingga sering disebut the golden age (usia emas) sekaligus periode yang sangat kritis dalam perkembangan manusia yang hanya muncul se kali seumur hidup (Aqib, 2011: 6).

Mariyana, Dkk (2010: 6), menuliskan pembelajaran adalah penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar, atau upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak didik. Pembelajaran akan sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta didik atau sasaran belajar. Dengan demikian, pembelajaran bersifat khas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang dilayani.

Salah satu metode pendekatan pembelajaran di PAUD yang dinilai efektif adalah melalui bernyanyi, menurut Olivia dan Ariani (2012: XI) ada pengaruh fisiologis musik terhadap tubuh, yaitu dengan mendengarkan musik saat belajar terbukti (1) melambatkan laju denyut jantung, (2) mengaktifkan gelombang-gelombang otak untuk kegiatan berpikir tingkat tinggi, dan (3) menciptakan kondisi mental yang positif, santai dan mudah menerima.

Menurut Simanungkalit (2008: 16), musik vokal adalah musik yang di dalam penyajiannya tidak menggunakan instrumen lain selain vokal. Kebiasaan bermain musik menggunakan vokal disebut bernyanyi. Dengan bernyanyi seorang anak memiliki kecerdasan musical. Prasetyo dan Andriyani (2009: 68) menjelaskan, kecerdasan musical adalah kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama nada, dengan kecerdasan musical seseorang dapat melakukan: (1) menyanyikan sebuah lagu selaras dengan nada dan irama, (2) menggunakan lagu atau musik untuk mengingat sesuatu, dan (3) memahami hubungan antara musik dan perasaan.

Bernyanyi bisa menstimulasi sikap dan perilaku sosial. Azwar (1995: 30) menjelaskan bahwa sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempen-

garuhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Pendidikan musik untuk anak-anak bukan sesuatu kemewahan. Campbell, (2012: 216-217) menyatakan, pelajaran musik yang baik akan menyentuh baik jasmani maupun rohani seorang anak. Campbell menambahkan, musik penting untuk kepekaan irama, keseimbangan, perkembangan emosi, kesadaran sosial, dan cara berpikir anak-anak taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang kini semakin canggih.

Penelitian ini mempermasalahkan: (1) bagaimana proses pembelajaran melalui bernyanyi? (2) bagaimana proses pembelajaran bernyanyi dalam menstimulasi sikap dan perilaku musical anak? (3) bagaimana proses pembelajaran bernyanyi dalam menstimulasi sikap dan perilaku sosial anak? Tujuan penelitian yaitu: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran melalui bernyanyi, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran bernyanyi dalam menstimulasi sikap dan perilaku musical anak, (3) mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran bernyanyi dalam menstimulasi sikap dan perilaku sosial anak.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi berdasarkan kenyataan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran melalui bernyanyi dalam menstimulasi sikap dan perilaku musical dan sosial anak. Lokasi penelitian berada di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang, dengan beberapa pertimbangan, salah satunya Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi merupakan sekolah model. Dipilihnya pendekatan bernyanyi dalam pembelajaran sebagai objek penelitian karena dengan bernyanyi anak bisa belajar banyak hal.

Data dikumpulkan melalui observasi terkendali, wawancara tak berstruktur, dan studi dokumentasi. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data, dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Penentuan data dan sumber data dilakukan secara snowball sampling technique, sehingga semakin terarah pada fokus penelitian (lihat Bagdon & Biklen dalam Sugiyono, 2009:219). Data penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga digunakan teknik analisis data

kualitatif, khususnya analisis interaktif dengan prosedur (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi (Miles & Huberman, 1992:17).

## Hasil dan Pembahasan

Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang berdiri pada tanggal 23 Januari 2000, dengan akte notaris no. 12 tahun 1999 di bawah naungan Yayasan Putri Ibu yang diketuai oleh Ir. Nila Kusumaningtyas, M. Pd., dan telah memiliki perijinan melalui SK Walikota No. 848/119 tangga 15 Januari 2003. Beralamat di Jl. Singotoro No. 10 A, Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang, Jawa Tengah dan sudah terakreditasi BAN PNF tahun 2009.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di Taman Belia Candi adalah sistem sentra, yang mana setiap siswa diberi kesempatan pembelajaran di sentra-sentra yang sudah disiapkan. Melalui Visi: "Menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi dari anak dengan program belajar melalui bermain", Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang berupaya untuk mewujudkan misinya yaitu: Memahami, Membantu, dan Mengembangkan potensi diri anak dengan memperhatikan keunikan mereka; Menstimulasi anak untuk berprestasi dan berkreasi; Bersama mewujudkan pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan spiritual yang seimbang pada peserta didik; Membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang sehat, cerdas dan ceria serta berbudi luhur.

Pembelajaran bernyanyi di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang mempunyai dua konsep, dalam penerapannya ada konsep seni sebagai pembelajaran dan konsep pembelajaran melalui seni, seni yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah seni musik dan secara spesifik adalah bernyanyi atau olah vokal. Ada dua jenis pembelajaran dengan bernyanyi yang diterapkan di Pusat Unggulan PAUD Tamana Belia Candi Semarang, yaitu pembelajaran bernyanyi dan belajar melalui nyanyian yang mana keduanya memiliki konsep yang berbeda.

Setiap hari kamis secara khusus ada pembelajaran bernyanyi di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Semarang dengan konsep belajar bernyanyi. Pembelajaran bernyanyi disini memiliki konsep belajar bernyanyi yang memiliki tujuan agar anak-anak bisa dan berani bernyanyi, dari pembelajaran ini diharapkan anak-anak akan bisa mendapatkan lingkungan belajar dengan konsep bernyanyi. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi semarang mendatangkan guru

vokal dari luar. metode yang digunakan adalah dengan mengenalkan dahulu lagu yang akan dipelajari kepada anak, berasal dari guru menyanyikan dahulu lagu yang akan dipelajarkan. Dari hasil observasi terbukti untuk bisa mengenal sebuah lagu baru anak cukup diberi contoh 2 atau 3 kali bernyanyi setelah itu anak langsung bisa mengikuti lagu yang sedang diajarkan.

Keseharian anak-anak bersekolah dimulai dari pukul 07.30 WIB dan rata-rata selesai pada pukul 12.00 WIB. kegiatan dimulai dengan berbaris di larong lantai satu untuk selanjutnya berkumpul di aula untuk pijakan sebelum mulai proses pembelajaran. Bernyanyi adalah kegiatan yang biasa dilakukan semua anak-anak di aula, lagu yang dibawakan memiliki fungsi beracam-macam, ada lagu ucapan selamat pagi pada teman-teman dan guru, ada lagu yang senga-janya dinyanyikan untuk mencari fokus anak yang cenderung bermain sendiri, ada juga lagu yang digunakan untuk pengantar sebelum berdoa. Lagu-lagu yang digunakan setiap hari adalah lagu untuk pembelajaran, bukan anak-anak setiap hari belajar bernyanyi, tetapi lewat nyanyian diharapkan anak-anak belajar sesuatu.

Lagu yang digunakan dalam pembelajaran adalah lagu anak-anak yang menggunakan lirik yang mengandung makna edukasi, tujuannya adalah memerintahkan kalimat lisan yang disampaikan dengan lagu sehingga anak suka menerima dan mendengarkan kalimat yang berupa lagu tersebut. Kategori lagu anak disini hanya dilihat dari materi liriknya, untuk segi notasinya sepertinya kurang begitu diperhitungkan, hal ini dibuktikan dari banyaknya lagu yang sudah menggunakan interval-interval nada melompat. Dari segi jumlah sudah tidak terhitung lagi berapa jumlah lagu yang sudah dibawakan dalam proses pembelajaran.

konsep lagu yang dibawakan dalam pembelajaran bisa sangat situasional, dalam kondisi yang memungkinkan guru akan membawakan satu lagu utuh untuk dinyanyikan bersama-sama, namun disituasi lain bisa jadi guru hanya akan menggunakan nyanyian seperlunya saja untuk mengembalikan fokus anak-anak, bisa hanya bernyanyi satu bait, bisa bernyanyi satu kuplet, tergantung situasi yang dihadapi.

Dengan bernyanyi, anak mengikuti perintah yang dilakukan, dari tepuk tangan, duduk manis, melipat tangan, menutup mata dan sampai akhirnya anak-anak mengambil sikap untuk berdoa, semua mewakili perilaku afektif. Bernyanyi dalam konsep pembelajaran anak-anak PAUD secara konsep hanya dijadikan media komunikasi kepada anak agar kelimat perintah yang diu-

capkan guru bisa diterima anak dengan lebih menyenangkan, dari konsep menyenangkan tersebut diharapkan anak akan lebih mudah menangkap, mengikuti dan mengingat kalimat nasihat yang dilakukan tersebut. Walaupun musik dinilai efektif dalam pendekatan pembelajaran anak-anak di

PAUD, tetapi musik bukan satu-satunya cara, karena pendekatan dengan cara lain, seperti bercerita, menari, dan menggambar juga bisa diterapkan. Berikut ini adalah tulisan lengkap dari lagu sebelum berdoa, baik lirik ataupun notasinya:

### Lagu Sebelum Berdoa

The musical notation is for a vocal part in common time (C). The lyrics are written below the notes. The notation starts with a measure of two eighth notes followed by a dotted half note. The lyrics are: te puk ja ri sa tu — te puk ja ri du a — te. The next measure has four eighth notes. The lyrics are: puk ja ri ti ga te puk ja ri em pat — te puk ja ri li ma — ber. The third measure has six eighth notes. The lyrics are: bu nyi se mu a — ayo ka wan duduk ma nis si kap oyn berdo a —. The fourth measure has five eighth notes. The lyrics are: li pat ta ngan mu tu tup ma ta ki ta ber do a. The fifth measure has four eighth notes. The lyrics are: pa da Tu han.

Gambar 1. Lirik dan Notasi Lagu “Sebelum Doa”

Dari pengamatan peneliti lagu ini adalah salah satu lagu yang luar biasa, kerena setelah menyanyikan lagu tersebut anak-anak khusuk berdoa, dari pandangan awam para guru, mereka beranggapan bahwasannya itu adalah pola kebiasaan yang setiap hari ditekankan pada anak sehingga anak terbiasa dengan pola tersebut, artinya setelah bernyanyi lagu tersebut anak-anak akan berdoa, tetapi ternyata dalam keterangan melalui wawancaranya dengan peneliti ibu Nila berpendapat lain, beliau memberi gambaran, coba liriknya tidak usah dilakukan, apa hasilnya? ibu Nila lebih percaya bahwa kekuatan melodi yang membalut kalimat menjadi lirik lebih mudah diterima dan dimengerti oleh anak sehingga anak akan melakukan perintah kalimat yang dilakukan tersebut dengan lebih nyaman dan tanpa paksaan.

Paksaan adalah sesuatu yang sangat dihindari dalam stimulasi anak usia dini, rasa takut yang mengakibatkan trauma akan memberikan dampak yang berkepanjangan pada jiwa anak apabila anak sering dipaksa melakukan sesuatu, dari teori ini, ibu Nila menjelaskan untuk mencoba memperhalus kalimat perintah dengan lagu, karena dengan lagu anak akan menerima kalimat itu dengan nyaman, tidak hanya berdoa,

kelas ramai saja bisa ditenangkan atau diambil fokusnya dengan cara bernyanyi (hasil wawancara peneliti dengan ibu Nila pada hari jum at, 21 juni 2013 di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang).

Ritmik adalah unsur dasar yang ada pada musik, artinya dengan menguasai ritmis merupakan potensi yang besar atau sebagai modal awal yang bagus untuk mengembangkan kecerdasan musical. Selain sangat berpengaruh dengan kecerdasan musical ritmis juga akan mendukung atau berpengaruh pada kecerdasan-kecerdasan yang lain, dalam wawancaranya ibu Nila mencantohkan pada kecerdasan spasial yang berpengaruh pada kenestetik yang berpengaruh pada motorik anak, anak yang mampu mengikuti pola irama dengan baik tentu akan memiliki kecerdasan spasial yang bagus dimana anak akan bergerak dengan luwes dan tidak canggung. Ritmis merupakan unsur musical yang dominan bisa diamati dalam pembelajaran menggunakan musik atau nyanyian, karena konsep ritmis merupakan konsep dasar dimana dalam belajar musik dalam urutanya akan lebih baik jika belajar ritmis terlebih dahulu.

Melodi adalah unsur musik yang lain yang dikuasai anak pada waktu anak bernyanyi, dari

kesimpulan peneliti setelah sekian lama mengamati disekolah, anak memiliki kepekaan terhadap melodi dari lagu yang dicontohkan oleh guru, walaupun dalam prakteknya tidak secara spesifik belajar solmisasi, tetapi dari mulut mungil anak-anak terlantun kata-kata yang melodinya pas atau dalam bahasa musiknya tidak fals. Selain

kemampuan menguasai melodi dengan konsep mengikuti melodi lagu melalui kalimat lirik yang sesuai, ada beberapa lagu yang secara lirik juga ada mustan edukasi kepada anak-anak dengan menggunakan nama-nama instrumen musik dan jenis-jenis bunyi yang dihasilkan alat musik tersebut seperti pada lagu berikut:

### Bermain Musik

The musical notation consists of five staves of music for voice (Vokal). The first staff starts with a treble clef, a 'C' time signature, and a key signature of one sharp. The lyrics are: 'da se e ker be ru ang yang ber ma in'. The second staff continues with 'mu sik ter de ngar bu nyi bi o la'. The third staff has 'yang di ge sek ge sek ngik nge ok nge ok'. The fourth staff begins at measure 16 with 'ngiknge ok nge ok ngiknge ok nge ok ngiknge ok nge ok'. The fifth staff ends at measure 18 with 'ngik nge ok nge ok nge ok'.

Gambar 2. Lirik dan Notasi Lagu "Bermain Musik"

Lagu di atas adalah salah satu lagu yang digunakan untuk pembelajaran di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang. Bermain musik adalah salah satu contoh lagu yang digunakan untuk menstimulasi anak-anak dalam mengenalkan macam-macam alat musik lengkap dengan bunyi yang dihasilkan oleh alat musik yang dimaksud. Dari pendapat peneliti, Terlepas dari isi lirik lagu yang memperkenalkan nama alat musik lengkap dengan bunyi yang dihasilkan, lagu tersebut mempunyai struktur melodi yang sudah disusun dan dikemas dalam sebuah komposisi sehingga menjadi sebuah lagu. Lagu atau nyanyian pada dasarnya merupakan rangkaian melodi yang digunakan untuk melagukan sebuah lirik sehingga lirik dari sebuah bisa dinyanyikan, dengan belajar bernyanyi melalui lirik yang dilakukan berarti anak sudah belajar melodi walaupun pelafalan melodi yang digunakan sudah diganti dengan kalimat lirik yang sudah dipilih.

Menurut pendapat peneliti, konsep pembelajaran melodi di PAUD sebenarnya bisa dilakukan dengan pembiasaan setiap harinya, karena anak-anak merupakan peniru yang hebat, hanya saja ibu Nila menjelaskan bahwa pembelajaran

bernyanyi yang ada di PAUD bukan untuk pembelajaran musical atau PAUD yang ada bukan hanya sekolah yang mengajarkan musik saja, tetapi musik digunakan sebagai salah satu media yang efektif untuk pembelajaran pada anak, lagu yang digunakan dalam pembelajaran hanya digunakan untuk media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang lain, misalnya untuk stimulasi sikap dan perilaku. Menurut ibu Nila dalam wawancaranya, pembelajaran melodi pada anak-anak pastinya bisa, hanya saja mungkin waktunya agak lama, selain itu sumber daya manusia (SDM) guru juga harus memadai, karena anak itu selain peniru yang hebat tetapi anak-anak belum bisa menyaring atau membedakan mana contoh yang benar dan yang salah, apa yang anak lihat dan dengar akan diikuti, kalau gurunya bernyanyi atau mencontohkan melodi fals terus diikuti bagaimana? Canda Bu Nila. Sepertinya untuk konsep pembelajaran melodi di PAUD masih banyak yang perlu dibenahi dan yang utama adalah musicalitas guru PAUD.

Unsur harmoni yang diperlihatkan anak adalah harmoni sederhana yang berupa irungan lagu yang disesuaikan dengan suara vokal anak-anak dengan irungan contoh lagu yang anak-anak

dengan, secara konsep orang dewasa yang harus menyesuaikan suara irungan untuk anak-anak bernyanyi. Untuk sesuai dengan konsep harmoni yang sebenarnya atau pecah suara sepertinya anak masih perlu proses lebih matang lagi, semua terjadi karena tidak biasa diterapkan atau belum dibiasakan. Sesuai konsep anak memang agak susah dan perlu waktu untuk pembelajaran harmoni, kerana anak akan mudah terpengaruh dengan suara lain dan belum bisa membedakan nada mana yang harus dipertahankan.

Salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan generasi yang memiliki karakter untuk mendapatkan generasi unggul yang memiliki sikap dan perilaku terpuji dan mulia, keprihatinan banyak pihak tentang moral bangsa Indonesia yang berantakan harus bisa dibenahi dari jengang pendidikan yang paling dasar yaitu PAUD. Stimulasi sikap dan perilaku bisa dilakukan dengan bernyanyi, melalui lagu harapannya pesan yang melekat pada lirik bisa diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari sepanjang hayat anak tersebut. Banyak lagu yang men-

gandung lirik edukasi yang bisa dijadikan guru PAUD dalam pembelajaran di sekolah, dengan bernyanyi, selain anak merasa senang pastinya anak juga mendapat banyak manfaat dari pesan yang ada dalam lirik yang dinyanyikan.

Kehidupan anak-anak tidak bisa lepas dari pertemanan, teman adalah seseorang yang bisa dijadikan tempat berbagi hidup dalam segala suasana, sifat buruk adalah watak dasar yang dimiliki oleh manusia sebagai salah satu kodratnya, sifat-sifat buruk memang tidak bisa dihilangkan tetapi bisa dikendalikan untuk meminimalisir masalah. Penanaman sikap dan perilaku sayang teman sangat perlu diberikan sejak usia dini, kerana manusia tidak mungkin bisa lepas dari kodratnya sebagai mahluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Salah satu lagu yang digunakan untuk stimulasi sikap dan perilaku anak-anak di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang untuk bisa menghargai, bergaul, berinteraksi sosial, berbagi, dan menyayangi sesama teman adalah dalam lagu berikut ini:

### Tukijo

Mr Purwadi

Vokal

hai ka mi jo na ma ku tu ki jan ma u kah ka mu ja  
di te man ku hai tu ki jan kau lah sa ha bat ku  
a yo ber ma in de ngan ku ja ngan ra gu ji ka kau su ka ma rah  
i tu bu kan si kap mu ji ka su ka bertengkar ju ga bu kan si kap mu—  
me nya yang i i tu lah pe san i bu me  
nya yang i i tu lah pe san i bu

Gambar 3. Lirik dan Notasi Lagu "Tukijo"

Bahwa lagu berbahasa Indonesia dengan identitas nama-anam orang Jawa berjudul tukijo diatas sangat membantu menstimulasi anak untuk memiliki sikap dan perilaku yaitu menyayangi teman, karena teman adalah orang yang pasti suatu saat akan berselisih dengan orang lain tak terkecuali adalah temanya sendiri. Kehidupan

di sekolah pastinya akan sangat rentan dengan masalah-masalah anak-anak, semua permasalahan anak pasti akan muncul silih berganti setiap hari sebagai proses pendewasaan yang alami dari kematangan seseorang, dengan lagu tukijo akan memberikan stimulasi bahwasanya orang hidup itu berteman dan saling membutuhkan satu sama

lain. Saling mengingatkan adalah sebuah kewajiban apabila teman kita melakukan kesalahan seperti kata-kata dalam lirik yang berbunyi “jika kau suka marah, itu bukan sikapmu, jika suka bertengkar juga bukan sikapmu” lirik ini selalu mengingatkan anak bahwa marah dan bertengkar itu perbuatan tidak baik dan dipertegas pesan Ibu yang harus saling menyayangi sesama teman menambah lengkap pesan lirik yang ada pada lagu tukijo untuk stimulasi sikap dan perilaku anak untuk sayang terhadap teman-temannya.

## Simpulan

Pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, pertama, Proses pembelajaran melalui bernyanyi dikemas dalam dua konsep, belajar bernyanyi dan pembelajaran dengan bernyanyi, hal ini dikarenakan ada konsep lagu yang sengaja digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran anak di sekolah. Kedua stimulasi sikap dan perilaku musical anak bisa terlihat dari kemampuan anak bernyanyi, dengan bernyanyi musicalitas anak akan semakin terasah hal ini dikarenakan dalam sebuah lagu ada ritmis dan irama lagu yang digunakan dalam sebuah nyanyian, dari kemampuan mengenal ritmis dan pengenalan irama lagu anak akan berpengaruh pada kepekaan anak akan ketukan yang merupakan salah satu unsur utama dalam musik. Ketiga, stimulasi sikap dan perilaku sosial anak bisa dilihat dari jenis lirik yang digunakan, dalam hal ini lagu yang mengandung lirik edukasi sikap dan perilaku so-

sial bisa digunakan untuk menstimulasi sikap dan perilaku sosial anak.

## Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Penerbit Nuansa Aulia.
- Azwar, Saifudin. 1995. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, Don, 1998. *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*.
- Mariana, Rita, Dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miles, B., Matthew & Huberman, A., Micchael 2007. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Olivia, Femi & S, Ariani, Lita. 2012. *Menstimulasi Otak Anak dengan Stimulasi Auditiori*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Prasetyo, Reza, J.J dan Andriani, Yeni. 2009. *Multiply Your Multiple Intelegences (Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada anak dan Dewasa)* . Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vocal Paduan Suara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <http://ecrp.uiuc.edu/v10n1/bolduc.html>. Bolduc, Jonathan. 2010. *The Effects of Music Instruction on Emergent Literacy Capasities amog preschool Children: A Literature Riview*. University of Ottawa. Di Unduh Pada 22 April 2013.
- <http://ecrp.uiuc.edu/v8n1/galicia.html>. Moyeda, Galicia, Xochitl, Iris. 2006. *Implementing a Mucical Program to Promote Preschool Children's Vocabulary Development*. Universidad Nacional Autonoma de Maxico. Di Unduh pada 22-April 2013.